



Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Aceh Syariah Tahun 2016-2020

Dwi Kusumaningrum¹

¹Ekonomi Syariah, UIN Sunan Ampel Surabaya

E-mail: dwikusumaningrum29@gmail.com¹

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Diterima: 04 Januari 2022 Diperbaiki: 17 Febuari 2022 Diterima: 19 Maret 2022</p> <p>Keywords: Kesehatan Bank, RGEC, Financial Distress.</p>	<p>Saat ini perkembangan Bank Syariah di Indonesia sangat berkembang. Bisa diamati dari segi total pembukaan kantor yang baru, model usaha bank ataupun aktivitas bank. Penting sekali penilaian tingkat Kesehatan, bukan untuk internal perusahaan saja tetapi penting juga bagi pemerintah, investor dan warga sekitar. Penilaian tingkat Kesehatan bisa dimanfaatkan untuk mengetahui terjadinya potensi kebangkrutan dan mengukur kemampuan kinerja. Bank Aceh Syariah ialah bank yang didirikan PT. Bank Aceh Syariah tepatnya tanggal 6 Agustus 1973. Pusat Bank Aceh Syariah berada di Banda Aceh. Studi ini mempunyai tujuan untuk melihat tingkat Kesehatan serta potensi financial distress Bank Aceh Syariah pada tahun 2016-2020 dengan metode RGEC. Studi ini memakai metode kuantitatif deskriptif. Sedangkan, objek yang digunakan ialah laporan keuangan dari Bank Aceh Syariah tahun 2016-2020. Hasil studi menunjukkan tingkat Kesehatan dari Bank Aceh Syariah tahun 2016-2020 dengan kondisi sangat sehat serta tidak menghadapi financial distress.</p>

Pendahuluan

Perbankan syariah ialah Lembaga moneter yang menggunakan sistem syariah Islam (Iska, 2012). Pada akhir tahun, sebagian dunia perbankan syariah di Indonesia menampilkan pertumbuhan sangat cepat, bisa diperhatikan segi total opening kantor baru, model usaha bank ataupun aktivitas bank. Dengan adanya pertumbuhan zona perbankan syariah yang sangat cepat serta antusias warga terhadap bank syariah terus menjadi bertambah. Perihal ini mendesak perbankan guna lebih menaikkan tingkatan kesehatan perbankan untuk lebih baik. Karena, agar berbagai resiko bisa untuk dihindari serta bisa mengenali kasus secara lebih awal. Selaku lembaga moneter kompeten, bank wajib sanggup melaksanakan pekerjaannya dengan syarat yang ada. Kemampuan ini sangat bermanfaat guna lebih meyakinkan warga tentang zona perbankan. Kesehatan bank ialah keahlian sesuatu bank buat menyelenggarakan tindakan operasional perbankan secara lazim serta bisa penuhi kewajibannya dengan benar. Menggunakan aturan yang sejalan dengan syarat perbankan yang berlaku (Gandawari et al., 2017). Bank yang sehat merupakan bank yang bisa melindungi serta memperkuat keyakinan warga, bisa melaksanakan guna intermediasi oleh pemerintah, bisa menolong kelancaran kemudian pembayaran serta bisa dipakai oleh pemerintah untuk melakukan bermacam kebijakan spesialnya kebijakan moneter.

Guna memperhitungkan kesehatan bank, bank membutuhkan analisis laporan keuangan. Terdapat 2 metode untuk menganalisis laporan keuangan ialah metode camels dan RGEC. Aspek yang wajib dalam tata cara RGEC merupakan Profil Resiko atau yang bisa disebut dengan Risk profile, Earning(Rentability), GCG atau Good Corporate Governance, Permodalan(Capital) (Riadi et al., 2016). Metode yang digunakan dalam penyusunan ini merupakan tata cara RGEC serta subjek riset ini merupakan Bank Aceh Syariah. Periode yang digunakan pada tahun 2016- 2020 (Nurwijayanti & Santoso, 2018). Bersumber pada penjelasan diatas, maka penulis melaksanakan riset yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Aceh Syariah Tahun 2016-2020”.

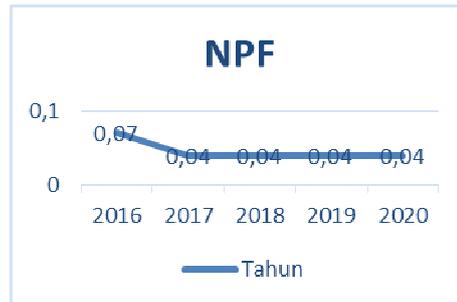
Metode

Studi ini mengenakan tipe studi deskriptif kuantitatif serta kualitatif. Studi ini menggunakan data sekunder berbentuk laporan keuangan Bank Aceh Syariah tahun 2016 sampai 2020 yang didapat dari website Bank Aceh Syariah. Data sekunder juga didapatkan dari jurnal atau buku. Teknik analisis data yang dipakai ialah teknik analisis tingkatan Kesehatan Bank dengan Metode RGEC.

Hasil

Risk Profile

NPF



Gambar 1. NPF

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa NPF pada tahun 2016 sebesar 0,07 termasuk dalam kondisi sangat sehat. Sedangkan 2017-2020 NPF menunjukkan hasil 0,04 termasuk dalam kondisi sangat sehat.

FDR



Gambar 2. FDR

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa FDR tahun 2016 sebesar 84,59 termasuk kondisi sehat. Kemudian tahun 2017 turun menjadi 69,44 selanjutnya pada tahun 2018 naik lagi menjadi 71,98. Pada tahun 2019 turun lagi menjadi 68,64 dan pada tahun 2020 naik menjadi 70,82. Dapat disimpulkan bawah FDR pada tahun 2017-2020 dengan kondisi sangat sehat. Sedangkan 2016 dengan kondisi sehat.

GCG (Good Corporate Governance)

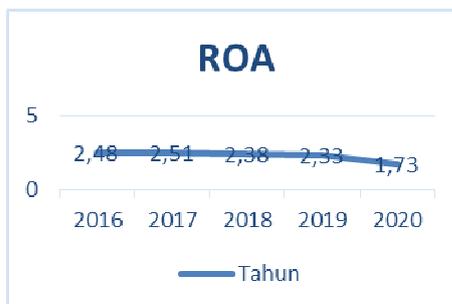


Gambar 3. GCG

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa GCG pada tahun 2016-2017 sebesar 3 termasuk kategori “cukup baik”. Sedangkan pada tahun 2019-2020 sebesar 2 termasuk kategori “baik”.

Earning (Rentabilitas)

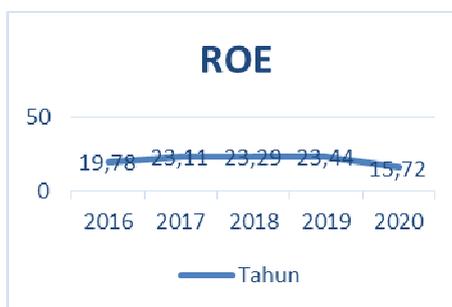
ROA



Gambar 4. ROA

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa ROA tahun 2016 sebesar 2,48 kemudian naik 2,51 pada tahun. ROA tahun 2018-2020 terjadi penurunan. Tahun 2018 turun menjadi 2,38 kemudian tahun 2019 menjadi 2,33. Sedangkan pada tahun 2020 menjadi 1,73. Dari analisis tersebut disimpulkan ROA 2016-2019 dengan kondisi sangat sehat sedangkan 2020 dengan kondisi sehat.

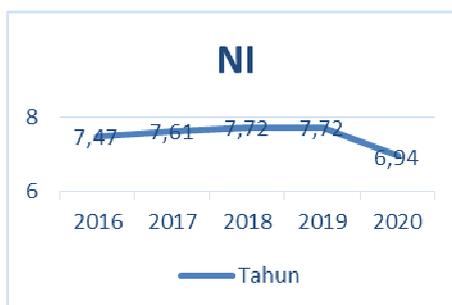
ROE



Gambar 5. ROE

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan ROE pada tahun 2016 sebesar 19,78 dengan kondisi sehat kemudian pada tahun 2017 naik menjadi 23,11 dengan kondisi sangat sehat. Pada tahun 2018 naik lagi menjadi 23,29 dengan kondisi sangat sehat dan 2019 naik menjadi 23,44 dengan kondisi sangat sehat. Kemudian pada tahun 2020 turun menjadi 15,72 namun kondisi sehat.

NI



Gambar 6. NI

Dari grafik diatas terlihat NI tahun 2016 sampai 2019 terus menerus naik. Tahun 2016 NI sebesar 7.47 kemudian tahun 2017 naik menjadi 7.61 selanjutnya tahun 2018-2019 naik menjadi 7,72. Pada tahun 2020 NI terlihat menurun menjadi 6,94. Dapat disimpulkan bahwa NI dari tahun 2016-2020 dengan kondisi sangat sehat, meskipun pada tahun 2020 menurun.

BOPO



Gambar 7. BOPO

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa BOPO mengalami naik turun. Terlihat tahun 2016 BOPO sebesar 83,05 kemudian 2017 turun menjadi 78 selanjutnya pada tahun 2018 naik menjadi 79,09 lalu tahun 2019 turun lagi menjadi 76,95 dan tahun 2020 naik menjadi 81,5. Dapat disimpulkan bahwa, kondisi BOPO tahun 2016-2020 sangat sehat meskipun naik turun.

Capital

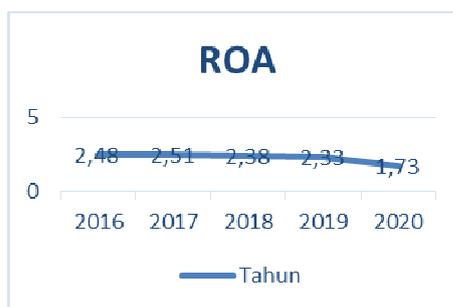


Gamba 8. CAR

Dari grafik diatas menunjukkan CAR tahun 2016 sebesar 20,74 kemudian 2017 naik menjadi 21,50. Tahun 2018-2020 terlihat terus mengalami penurunan. Pada tahun 2018 CAR sebesar 19,67 kemudian tahun 2019 turun menjadi 18,90 dan tahun 2020 turun lagi menjadi 18,60. Dapat disimpulkan, meskipun CAR turun, tetapi tahun 2016-2020 masih dalam kondisi sangat sehat.

Penilaian Potensi Financial Distress Dengan ROA Dan CAR

Dengan rasio ROA dan CAR bisa untuk mengukur potensi financial distress. Untuk mencari efektivitas bank dalam menciptakan keuntungan dengan memaksimalkan aset yang dipunyai bisa dengan rasio ROA. Jika ROA bertambah tinggi, maka laba yang dihasilkan bank akan bertambah tinggi juga dan kemungkinan kecil untuk mengalami financial distress. Sedangkan untuk menghitung penurunan aset pada bank boleh ditutupi dengan modal yang tersedia bisa menggunakan rasio seperti CAR. Pada rasio CAR ini, jika CAR semakin tinggi menandakan tinggi modal yang tersedia dan semakin rendah potensi financial distress.



Gambar 9. Penilaian Potensi Financial Distress Dengan ROA Dan CAR

Dari grafik diatas terlihat ROA tahun 2016-2020 lebih dari 1,25% yang memiliki arti kesanggupan bank untuk menghasilkan keuntungan adalah baik. Rasio paling tinggi terjadi di tahun 2017, yaitu sebesar 2,51. Pada tahun 2018 -2020 terus menurun. 2018 ROA sebesar 2,38 kemudian 2019 turun menjadi 2,33 dan 2020 menjadi 1,73. Hasil ROA Bank Aceh Syariah dari tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa bank tidak berpotensi alami financial distress.



Gambar 10. Penilaian Potensi Financial Distress Dengan ROA Dan CAR

Dari hasil grafik CAR tersebut menunjukkan bahwa rasio tahun 2016-2020 lebih dari 12% yang artinya bank mampu untuk menutupi resiko penurunan asset karena modal telah cukup. Pada tahun 2016 rasio CAR sebesar 20,74 kemudian tahun 2017 naik menjadi 21,50. Pada tahun 2018-2020 mengalami penerunan terus menerus. Pada tahun 2018 turun menjadi 19,67 kemudian 2019 turun lagi menjadi 18,90 dan tahun 2020 juga turun menjadi 18,60. Meskipun rasio CAR naik turun tetapi bank masih mempunyai modal yang cukup. Hasil rasio CAR tersebut menyatakan bahwa Bank Aceh Syariah pada tahun 2016 sampai 2020 tidak mengalami financial distress.

Kesimpulan

1). Hasil perhitungan Risk Profile menggunakan 2 komponen yaitu NPF dan FDR selama tahun 2016-2020 dengan kondisi sangat sehat. Kecuali FDR tahun 2016 dinyatakan dengan kondisi sehat. 2). Hasil perhitungan GCG tahun 2016 sampai 2018 dengan predikat “cukup baik”. Sedangkan tahun 2019-2020 dengan predikat “baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank mempunyai tata kelola yang semakin baik.3). Hasil perhitungan earning (rentabilitas) menggunakan 4 komponen yaitu ROA, ROE, NI dan BOPO. Hasil ke 4 komponen tersebut selama 2016-2020 dengan kondisi sangat sehat. Kecuali, ROA pada tahun 2020 dan ROE pada tahun 2016 dan 2020 dengan kondisi sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Aceh Syariah menjalankan kegiatan operasional secara sehat.4). Hasil perhitungan Capital tahun 2016-2020 dinyatakan dengan kondisi sangat sehat. Hal tersebut menunjukkan Bank Aceh Syariah sudah melaksanakan permodalan dengan baik.6). Hasil penilaian potensi financial distress dengan ROA dan CAR tahun 2016-2020 dinyatakan tidak menghadapi financial distress.

Daftar Pustaka

- Budianto, B. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Pt. Bank Aceh Syariah Dengan Menggunakan Metode Rgec. Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN), 3(2), 98–108. <https://doi.org/10.31002/rn.v3i2.1985>
- Gandawari, Y., Areros, W., & Keles, D. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Pada Pt. Bank Sulutgo Periode 2014-2016. None, 5(003). <https://doi.org/10.35797/jab.5.003.2017.16828>.

Handayani, S., & Mahmudah, H. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC: Studi Kasus Bank Milik Pemerintah Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 423–439. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.10875>

Iska, S. (2012). Sistem perbankan syariah di Indonesia dalam perspektif fikih ekonomi.

Nurwijayanti, M., & Santoso, L. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada Bni Syariah Tahun 2014-2017. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 1(2), 207. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v1i2.1451>

Pratikto, M. I. S., & Afiq, M. K. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode Rgec Dan Zmijewski Pada Bank Bni Syariah Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(5), 570. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp570-581>

Pratikto, M. I. S., Fabrela, C. B., & Basya, M. M. (2021). Analisis Kesehatan Laporan Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Menggunakan Metode Camel Tahun 2015–2019. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 5(2), 75–85. <https://doi.org/10.15642/oje.2021.5.2.75-85>

Pratikto, M. I. S., Qanita, A., & Maghfiroh, R. U. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan dan Potensi Financial Distress Dengan Metode RGEC Pada BNI Syariah Tahun 2014-2018. *EL-Qist*, 9(1), 87–101.

Riadi, K. S., Atmadja, A. W. T., & Wahyuni, M. A. (2016). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , dan Capital). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(3), 1–12.

Samanto, H., & Hidayah, N. (2020). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rec Pada PT Bank BRI Syariah Tbk Periode 2014-2018. 6(03), 709–715.

Theodorus, S., & Artini, L. G. S. (2018). Studi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2710. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i05.p16>

Bimo, W. A. (2021). PENILAIAN PENGGUNAAN DOMPET DIGITAL SAAT PANDEMI Covid-19. *Moneter: Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 9(2), 37-42.

Bimo, W. A. (2020). PROSEDUR PEMBUKAAN REKENING ONLINE DENGAN AKAD WADIAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI KCP BOGOR POMAD. *Moneter: Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 8(2), 79-85.